

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Menurut Sugiyono (2010, hlm. 13) objek penelitian adalah sasaran ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu tentang sesuatu hal objektif, *valid*, dan *reliable* tentang sesuatu hal (variabel tertentu). Dalam penelitian ini, yang menjadi objek penelitian adalah profitabilitas dan pembiayaan bermasalah pada Bank Umum Syariah (BUS) seluruh Indonesia tahun 2012-2014.

Berdasarkan objek penelitian tersebut, maka akan diteliti mengenai bagaimana pengaruh pembiayaan bermasalah dengan indikator *Non Performing Financing* (NPF) terhadap profitabilitas dengan indikator rasio *Return On Assets* (ROA) pada Bank Umum Syariah (BUS) seluruh Indonesia tahun 2012-2014.

3.2 Metode Penelitian

3.2.1 Desain Penelitian

Menurut Nazir (2011, hlm. 84) desain penelitian adalah semua proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian. Metode penelitian yang digunakan oleh penulis dalam melakukan penelitian ini adalah metode deskriptif verifikatif.

Metode deskriptif menurut Nazir (2011, hlm. 54) adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat, serta hubungan antar fenomena yang diselidiki. Penelitian verifikatif menurut Bungin dalam Arien Hilyatul Hilmi (2014) yang dimaksud dengan penelitian verifikasi dalam penelitian kuantitatif adalah memverifikasi kebenaran hasil penelitian sebelumnya.

Berdasarkan pemaparan diatas penelitian ini bermaksud untuk memberikan gambaran secara mendalam mengenai kredit bermasalah pada profitabilitas bank syariah. Selain itu, penelitian ini dimaksudkan juga untuk memverifikasi kebenaran penelitian terdahulu dan teori bahwa pembiayaan bermasalah mempengaruhi profitabilitas Bank Umum Syariah (BUS) di seluruh Indonesia.

3.2.2 Definisi dan Operasionalisasi Variabel

3.2.2.1 Definisi Variabel

Variabel independen menurut Sugiyono (2005, hlm. 33) adalah “variabel yang dapat mempengaruhi perubahan dalam variabel dependen dan mempunyai hubungan positif maupun negatif bagi variabel dependen lainnya”. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini meliputi variabel independen (bebas) dan dependen (terikat). Penjelasan macam-macam variabel dalam penelitian ini menurut Sugiyono (2012, hlm. 59), yaitu:

1. Variabel Independen, yaitu sering disebut juga sebagai *stimulus, predictor, antecedent*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Dalam penelitian ini yang termasuk variabel independen (bebas), yaitu Pembiayaan Bermasalah. Pembiayaan bermasalah ialah yang terdiri dari kredit yang berklasifikasi kurang lancar, diragukan dan macet. Termin NPL diperuntukkan bagi bank umum, sedangkan NPF untuk Bank Umum Syariah (Lampiran 1b Surat Edaran Bank Indonesia No.6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004 hal 17).
2. Variabel Dependen, yaitu sering disebut variabel *ouput*, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah profitabilitas. Profitabilitas merupakan kemampuan bank dalam menghasilkan laba (Surat Edaran BI No. 9/24/Dpbs Tanggal 30 Oktober 2007).

3.2.2.2 Operasional Variabel

Untuk dapat memahami lebih jelas mengenai penggunaan kedua variabel yang digunakan dalam penelitian ini, maka penulis membuat operasionalisasi variabel pada tabel berikut:

Tabel 1.1 Operasionalisasi Variabel

Variabel	Dimensi	Data Yang Dibutuhkan	Skala
Kredit Bermasalah (X)	NPF (<i>Non Performing Financing</i>)	- Penyisihan Kerugian Tahun 2012 - Total Pembiayaan Tahun 2012 - Penyisihan Kerugian Tahun 2013 - Total Pembiayaan Tahun 2013 - Penyisihan Kerugian Tahun 2014 - Total Pembiayaan Tahun 2014	Rasio
Profitabilitas (Y)	ROA(<i>Retun On Assets</i>)	- Laba Bersih Tahun 2012 - Jumlah Aset Tahun 2012 - Laba Bersih Tahun 2013 - Jumlah Aset Tahun 2013 - Laba Bersih Tahun 2014 - Jumlah Aset Tahun 2014	Rasio

3.2.3 Populasi dan Sampel Penelitian

Pengertian populasi menurut V. Wiratna Sujarweni (2014, hlm. 65), “Populasi adalah keseluruhan jumlah yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai karakteristik dan kualitas tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk diteliti dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dari penelitian ini adalah seluruh Bank Umum Syariah di seluruh Indonesia.

Pengertian sampel menurut V. Wiratna Sujarweni (204, hlm. 65), “Sampel adalah bagian dari sejumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang digunakan untuk penelitian. Teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik sampling jenuh. Menurut Sugiyono (2008, hlm. 68), “Sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relative kecil, kurang dari 30”. Sampel dalam penelitian ini adalah Bank Umum Syariah di Indonesia yang mempublikasikan laporan keuangannya pada tahun 2012 sampai dengan tahun 2014, bank yang termasuk sampel dalam penelitian ini adalah:

Tabel 3.2 Sampel Penelitian

No.	Nama Bank
1	PT. Bank Muamalat Indonesia
2	PT. Bank Victoria Syariah
3	PT. Bank BRI Syariah
4	BPD Jawa Barat dan Banten Syariah
5	PT. Bank BNI Syariah
6	PT. Bank Syariah Mandiri
7	PT. Bank Syariah Mega Indonesia
8	PT. Bank Panin Syariah
9	PT. Bank Syariah Bukopin
10	PT BCA Syariah
11	PT. Maybank Syariah Indonesia
12	PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan

3.2.4 Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, data yang digunakan adalah data sekunder. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini yaitu laporan keuangan seluruh Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia yang diperoleh dari *website* masing-masing BUS di Indonesia.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data *time-series*. Data *time-series* merupakan data yang digunakan untuk mengukur sebuah variabel tertentu selama beberapa periode.

Adapun pengumpulan data dalam penelitian ini, penulis menggunakan studi dokumentasi. Studi dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengumpulkan data dan dokumen-dokumen yang sudah ada serta berhubungan dengan variabel penelitian, yaitu dengan menganalisis laporan keuangan tahunan seluruh Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia dari tahun 2012 sampai dengan 2014.

Di lap keu bank, NPL ini ada dua macam, yaitu NPL gross dan NPL net. NPL gross adalah NPL yang membandingkan jumlah kredit berstatus kurang lancar, diragukan, dan macet yang disatukan, dengan total kredit yang disalurkan. Sedangkan NPL net hanya membandingkan kredit berstatus macet dengan total kredit yang disalurkan. Di laporan keuangan, dua-duanya ditampilkan. Bagi penulis, NPL gross lebih penting untuk diperhatikan daripada NPL net, karena NPL net hanya memperhitungkan kredit yang sudah berstatus macet. Sementara NPL gross ikut memperhitungkan kredit berstatus kurang lancar dan diragukan, yang dimasa depan bisa saja meningkat statusnya menjadi macet.

Teguh Hidayat (2010) menjelaskan bahwa di laporan keuangan bank, NPF ini ada dua macam, yaitu NPF gross dan NPF net. NPF gross adalah NPF yang membandingkan jumlah kredit berstatus *kurang lancar, diragukan, dan macet* yang disatukan, dengan total kredit yang disalurkan. Sedangkan NPF net hanya membandingkan kredit berstatus *macet* dengan total kredit yang disalurkan. Di laporan keuangan, dua-duanya ditampilkan. Bagi penulis, NPF gross lebih penting untuk diperhatikan daripada NPF net, karena NPF net hanya memperhitungkan kredit yang sudah berstatus macet. Sementara NPF gross ikut memperhitungkan kredit berstatus kurang lancar dan diragukan, yang dimasa depan bisa saja meningkat statusnya menjadi macet. (2010) (sumber: <http://www.teguhhidayat.com/2010/11/mengenal-fundamental-perbankan.html>)

3.2.5 Teknik Analisis Data

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan analisis kuantitatif yang dinyatakan dengan angka-angka yang dalam perhitungannya

menggunakan metode statistik. Metode-metode yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif dan asosiatif.

3.2.5.1 Uji Asumsi Klasik

Model regresi linear sederhana dapat disebut sebagai model yang baik bila dapat memenuhi uji asumsi klasik. Asumsi klasik dalam penelitian ini adalah uji normalitas.

Uji Normalitas

Menurut Imam Ghozali (Dalam Fridayani, 2012, hlm. 51), uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal, bila asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Uji normalitas data dilakukan dengan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Untuk mempermudah dalam melakukan penghitungan secara statistik, maka analisis yang dilakukan dalam penelitian ini akan diolah dengan bantuan *software* statistik SPSS 22.0 for *Windows*. “Suatu data berdistribusi normal jika nilai Asymp Sig (2-tailed) hasil perhitungan *Kolmogorov-Smirnov* lebih besar dari 1/2a”.

3.2.5.2 Analisis Regresi

Analisis Regresi adalah hubungan yang terjadi antara satu variabel independen atau variabel bebas (variabel X) dengan satu atau lebih variabel dependen atau variabel terikat (variabel Y) yang dapat digunakan untuk meramalkan nilai – nilai suatu variabel dependen dari nilai – nilai satu atau lebih variabel independen (Nurhayati dkk, 2012, hlm. 136).

Regresi sederhana dapat digunakan untuk memprediksikan seberapa jauh perubahan nilai variabel independen terhadap variabel dependen. Analisis regresi, selain digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel, juga dapat menunjukkan arah hubungan antara variabel independen dan variabel dependen.

Persamaan umum regresi linier sederhana adalah:

$$Y = \alpha + \beta X$$

(Sugiyono 2009, hlm. 188)

Keterangan:

Y = Variabel dependen (Nilai yang diprediksikan)

α = Konstanta, yaitu besarnya nilai Y ketika nilai $X=0$

β = Arah koefisien regresi, yang menyatakan perubahan nilai Y apabila terjadi perubahan nilai X . Bila (+) maka arah garis akan naik, dan bila (-) maka nilai garis akan turun

X = Variabel independen

ε = *error term* atau faktor pengganggu

Jika koefisien b bernilai positif, maka dapat diartikan bahwa antara variabel bebas dan variabel terikat terdapat korelasi positif atau searah. Dengan kata lain, peningkatan atau penurunan variabel bebas diikuti dengan kenaikan atau penurunan variabel terikat. Sedangkan jika koefisien b bernilai negatif, maka menunjukkan arah yang berlawanan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Dengan kata lain, setiap peningkatan variabel bebas akan diikuti dengan penurunan variabel terikat atau sebaliknya.

3.2.5.3 Uji Koefisien Determinasi

Pengujian koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur proporsi atau presentase sumbangan variabel independen yang diteliti terhadap variasi naik turunnya variabel dependen. Koefisien determinasi berkisar antara 0 sampai dengan 1 ($0 \leq R^2 \leq 1$). Hal ini berarti bila $R^2 = 0$, menunjukkan tidak adanya pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen, bila R^2 semakin mendekati 1, menunjukkan semakin kuatnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dan bila R^2 semakin kecil mendekati 0, maka dapat dikatakan semakin kecil pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Kelemahan mendasar penggunaan koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel bebas yang dimasukkan ke dalam model. Setiap tambahan satu variabel bebas maka R^2 pasti meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut

berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat atau tidak. Oleh karena itu, banyak peneliti menganjurkan untuk menggunakan nilai *Adjusted R²* pada saat mengevaluasi mana model regresi terbaik. Tidak seperti *R²*, nilai *Adjusted R²* dapat naik atau turun apabila satu variabel bebas ditambahkan ke dalam model (Ghozali, 2008, hlm. 87).

3.2.5.4 Pengujian Hipotesis

Menurut Sugiyono (2014, hlm. 160), Hipotesis diartikan sebagai pernyataan mengenai keadaan populasi (parameter) yang akan diuji kebenarannya berdasarkan data yang diperoleh dari sampel penelitian (statistik).

Pengujian hipotesis adalah salah satu metode untuk menguji apakah statistik sampel yang kita peroleh berasal dari suatu populasi yang mempunyai parameter tertentu, menghasilkan hipotesis yang diterima atau ditolak (Nurhayati dkk, 2011, hlm. 102).

Menurut Mudrajad K. (2011, hlm. 105) uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas secara individual dalam menerangkan variasi variabel terikat. Hipotesis nol (H_0) yang hendak diuji apakah:

$H_0 : b_1 = 0$, Artinya apakah suatu variabel independen bukan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen. Hipotesis alternatifnya (H_a), parameter suatu variabel tidak sama dengan nol, atau:

$H_a : b_1 \neq 0$, Artinya variabel tersebut merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen.

Kriteria pengambilan keputusan:

- H_0 diterima sehingga H_a ditolak jika $-t_{\text{tabel}} < t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$
- H_a diterima sehingga H_0 ditolak jika $-t_{\text{hitung}} < -t_{\text{tabel}}$ atau $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$

